

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung yang secara astronomis terletak di  $6^{\circ} 50' 38''$  -  $6^{\circ} 58' 50''$  LS dan  $107^{\circ} 33' 34''$ -  $107^{\circ} 43' 50''$  BT. Secara khusus penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan tujuh titik yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Walikota Bandung nomor: 888 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah kota Bandung nomor 04 tahun 2011 tentang penataan dan pembinaan Pedagang Kaki Lima.

Kawasan Tujuh Titik Bebas PKL kota Bandung yaitu:

1. Jl. Otto Iskandardinata
2. Jl. Merdeka
3. Jl. Dewi Sartika
4. Jl. Asia Afrika
5. Jl. Dalem Kaum
6. Jl. Kepatihan
7. Sekitar Alun-alun dan Mesjid Raya Bandung

#### **B. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan observasi. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menemukan frekuensi atau penyebar. Selain itu digunakan juga metode observasi yang merupakan metode yang dilakukan dengan cara meninjau langsung ke lokasi penelitian. Menurut Tika (1997:6) metode deskriptif adalah:

Penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Adapun tujuan dari metode ini yaitu untuk mengumpulkan data, fakta-fakta daerah penelitian, informasi, dan keterangan mengenai keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Tujuh Titik Kota Bandung.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi sebagai obyek penelitian merupakan hal yang penting untuk ditentukan dalam sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:80). Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988:112) populasi adalah kasus (masalah, peristiwa tertentu), individu (manusia baik sebagai perorangan, maupun sebagai kelompok), dan gejala (fisis, sosial, ekonomi, budaya, politik) yang ada pada ruang geografi tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pedagang Kaki Lima (PKL) dan konsumen (pembeli) yang berada di kawasan tujuh titik Kota Bandung.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sumaatmadja (1988:112) sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan; contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan yang diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi, yang dimiliki oleh sampel.

Sampel wilayah dalam penelitian ini merupakan seluruh kawasan tujuh titik di Kota Bandung. Sampel responden dalam penelitian ini ditujukan kepada PKL di kawasan tujuh titik bebas PKL Kota Bandung dan pembeli/konsumen.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampling insidental. Dalam Sugiyono (2011:122) dikatakan bahwa:

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

hal ini dilakukan karena jumlah dan data identitas pedagang dan pembeli tidak tersedia serta tidak dapat diprediksi berapa jumlahnya.

Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi yang diteliti, penulis berpedoman pada pendapat Tika (1997:33) yang menyatakan bahwa:

Sampai saat ini belum ada ketentuan jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, namun dalam teori sampling dikatakan bahwa yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

berdasarkan pendapat diatas, penulis mengambil 30 sampel baik dari pedagang maupun konsumen di setiap lokasi penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpul Data**

Dalam penelitian studi Geografi teknik pengumpulan data berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan penelitian data yang harus dikumpulkan oleh penulis. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka diperlukan teknik pengumpul data sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

###### **a. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian (Tika, 1997:67-68).

Selain itu menurut Riduwan (2012:30) observasi yaitu “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung, yang berarti peneliti turut ambil bagian bersama objek yang dioperasikan, dalam hal ini peneliti mengamati langsung bagaimana lokasi penelitian maupun kondisi PKL di kawasan tujuh titik bebas PKL Kota Bandung tersebut, serta untuk

mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan PKL di kawasan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Tika, 1997: 75). Selain itu menurut Riduwan (2012:29) “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Jadi wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang belum jelas terungkap bila hanya menggunakan angket atau instrumen lainnya. Wawancara dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui data yang belum terungkap.

## 2. Data Sekunder

a. Studi kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dari berbagai sumber maupun literatur lainnya, seperti buku-buku, majalah, koran, internet, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Pemakaian data, informasi, atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang dikaji.

## E. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

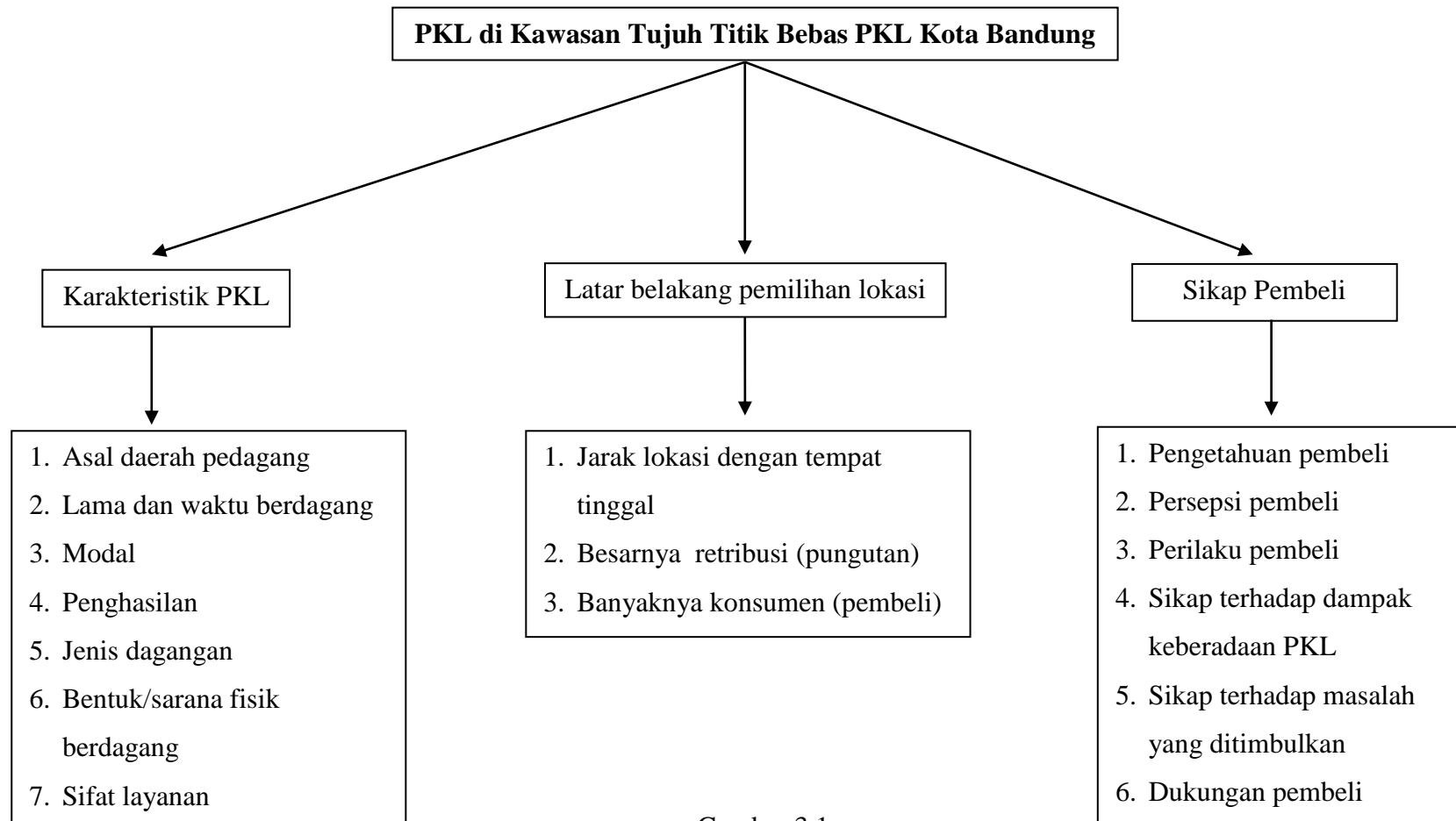
1. Peta Rupa Bumi Indonesia lembar 1209-311 Bandung, lembar 1209-312 Ujungberung, lembar 1209-313 Cimahi, dan lembar 1209-314 Lembang Skala 1:25.000 Bakosurtanal.
2. Netbook Asus Intel (R) Atom (TM) CPU N550 @1.50 GHz 1.50 Ghz Windows 7 Home Premium.

3. MapInfo *Professional* 10.5
4. *Software SPSS 16.0 for windows.*
5. *Global Positioning System (GPS)*
6. Alat survei lapangan (kamera)
7. Pedoman wawancara
8. Angket (kuesioner)

#### **F. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Arikunto (1988:91) adalah “Objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Pedagang Kaki Lima di Kawasan tujuh titik bebas PKL Kota Bandung.

Untuk lebih jelasnya penulis menjelaskan dan merincinya dalam bentuk bagan seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1  
Variabel Penelitian

## **G. Defenisi Operasional**

Penelitian ini membahas mengenai **“Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kawasan Tujuh Titik Bebas PKL Kota Bandung”**. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran konsep, berikut ini akan dijelaskan mengenai defenisi operasional mengenai konsep-konsep yang akan dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini.

### **1. Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang menjajakan dagangannya di tempat-tempat strategis, seperti di pinggir jalan, di perempatan jalan, di bawah pohon yang rindang, dan lain-lain. Barang yang dijual biasanya makanan, minuman, pakaian, dan barang-barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Tempat penjualan PKL relative permanen, yaitu berupa kios-kios kecil atau gerobak dorong atau yang lainnya. PKL yang dimaksudkan disini adalah pedagang yang berjualan di Kawasan tujuh titik Bebas PKL Kota Bandung.

### **2. Latar Belakang Pemilihan Lokasi**

Latar belakang pemilihan lokasi merupakan alasan-alasan yang menyebabkan PKL memilih untuk berjualan di Kawasan Tujuh Titik yang merupakan salah satu zona merah di Kota Bandung. Adapun substansinya meliputi jarak lokasi dengan tempat tinggal, besarnya pungutan (retribusi), dan banyaknya pembeli (konsumen)

### **3. Kawasan tujuh Titik Bebas PKL Kota Bandung**

Merupakan daerah yang sudah di tetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Walikota Bandung nomor 888 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah kota Bandung nomor 04 tahun 2011 tentang penataan dan pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL). Ketujuh titik tersebut adalah:

- a) Jl. Otto Iskandardinata
- b) Jl. Merdeka
- c) Jl. Dewi Sartika
- d) Jl. Asia Afrika
- e) Jl. Dalem Kaum

- f) Jl. Kepatihan.
- g) Sekitar Alun-alun dan Mesjid Raya Bandung

#### **4. Sikap Pembeli**

Sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu jika ia menghadapi rangsang tertentu (Wirawan, 1991:20). Sikap adalah respon evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk rekasi dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi rekasi terhadap objek.

Oleh karena itu sikap dapat bersifat positif, yakni cenderung menyenangkan, mendekati mengharapkan objek tertentu, atau muncul sikap negatif yang menghindari, membenci suatu objek. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap pembeli yang menjadi konsumen PKL di kawasan tujuh titik, apakah setuju atau tidak dengan keberadaan PKL di kawasan tersebut.

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian ini terkumpul, kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Tahap persiapan**

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah:

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data
- c. Mengecek macam-macam isian data

##### **2. Editing**

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa atau meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah data tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau



diolah lebih lanjut. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

### **3. Coding**

*Coding* adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Langkah ini dilakukan dalam rangka pengklasifikasian jawaban dari para responden maupun informasi yang didapat berdasarkan kategorinya sehingga memudahkan proses berikutnya.

### **4. Skoring**

*Skoring* ini adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

### **5. Tabulasi Data**

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data selanjutnya dimasukkan kedalam bentuk data.

### **6. Pegolahan dan penyajian data**

Hasil pengelompokan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan peta.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskripsi berupa persentase untuk menganalisis data sosial. Analisis ini bersifat uraian atau penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, menganalisa data berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner dan juga wawancara yang diperoleh dari jawaban responden. Secara garis besar analisis data meliputi:

### **1. Perhitungan Persentase**

Langkah ini digunakan untuk melihat besarnya proporsi dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga data yang diperoleh dapat di analisis.

Rumus yang dipergunakan dalam perhitungan persentase ini adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Diketahui:

P = persentase

f = Frekwensi tiap kategori jawaban responden

n = jumlah keseluruhan responden

Jika perhitungan selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data. Adapun kriteria persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Persentase

Persentase (%)	Kriteria
100	Seluruhnya
75-99	Sebagian besar
51-74	>setengahnya
50	setengahnya
25-49	Hampir setengahnya
1-24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

Sumber: Effendi dan Manning, 1991

## 2. Skala Likert

Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan skala Likert atau yang disebut juga *Summated rating scale*. Skala Likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian

pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu. Biasanya format Skala Likert merupakan perpaduan antara kesetujuan dan ketidaksetujuan.

Menurut Sugiyono (2011:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan Skala Likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.2  
Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

*Sumber: Riduwan (2012:13)*

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket/kuesioner yang dibagikan dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan perhitungan skor atas jawabannya sebagai berikut:

a. Pernyataan Positif

$$\text{Skor indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan:

F1 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (sangat tidak setuju)

F2 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (tidak setuju)

F3 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (netral)

F4 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (setuju)

F5 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (sangat setuju)

b. Pernyataan Negatif

Skor indeks =  $((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$

Keterangan:

F1 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (sangat setuju)

F2 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (setuju)

F3 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

F4 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak setuju)

F5 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (sangat tidak setuju)

Pada angket /kuesioner ini, angka jawaban responden dimulai dari angka 1 sampai 5. Sikap dan persepsi masyarakat ini dinyatakan dalam tinjauan kontinum. Untuk melihat sikap dan persepsi masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan total skor maksimal : skor tertinggi x jumlah responden
- b. Menentukan total minimal : skor terendah x jumlah responden
- c. Persentase skor :  $(\text{total skor} : \text{nilai maksimal}) \times 100$

Setelah melakukan perhitungan tersebut, dilakukan interpretasi skor untuk melihat hasil persepsi dan sikap masyarakat tersebut. Berikut adalah kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2012:15):

Tabel 3.3

Kriteria Interpretasi Skor

<b>Angka 0% - 20%</b>	<b>Sangat lemah</b>
<b>Angka 21% - 40%</b>	<b>Lemah</b>
<b>Angka 41% - 60%</b>	<b>Cukup</b>
<b>Angka 61% - 80%</b>	<b>Kuat</b>
<b>Angka 81% -100%</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Sumber: Riduwan (2012:15)

### 3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, maka digunakan prosedur statistik uji korelasi Pearson yang merupakan alat pengukur untuk menentukan kerataan atau korelasi diantara dua variabel. Perhitungan prosedur statistik ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16.0 *for windows*. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun sebaliknya.

Untuk menentukan nilai koefisien dan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut, maka digunakan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Hasan (2009:234) pada tabel berikut.

Tabel 3.4  
Interval Nilai Koefisien dan Keeratan Hubungan

No	Interval Nilai	Keeratan Hubungan
1	$KK = 0,00$	Tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah/lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah/lemah tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi, kuat
6	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan
7	$KK = 1$	sempurna

Sumber : Hasan, 2009

Keterangan:

- a) Interval nilai KK dapat bernilai positif atau negatif
- b) Nilai KK positif berarti korelasi positif  
Jika satu variabel naik/turun maka variabel yang lainnya naik/turun. Semakin mendekati nilai koefisien +1, semakin kuat korelasi positifnya.
- c) Nilai KK negatif berarti korelasi negatif  
Jika satu variabel naik, maka variabel yang lain akan turun dan sebaliknya jika satu variabel turun, maka variabel yang lain akan naik. Korelasi negatif ini memiliki hubungan yang terbalik. Semakin mendekati nilai koefisien -1, semakin kuat korelasi negatifnya.